



# 13.45%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 15 JUL 2025, 1:16 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.07%    ● CHANGED TEXT 13.37%    ● QUOTES 0.2%

## Report #27496891

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Pada tanggal 22 Oktober 2024, Kompas.com dan juga Tirto.id mengunggah pemberitaan mengenai program Makan Siang Bergizi. Kompas.com mengunggah dengan headline “Gibran Bagikan Makan Bergizi Gratis di SDN 03 Menteng, Ada Tambahan Susu Kotak yang berisi mengenai sang wakil presiden Gibran Rakabuming turun ke lapangan untuk membagikan makanan dari program tersebut kepada para anak SD. Kompas menekankan kepada para pembaca bahwa program kerja ini tidak hanya berlaku pada siang hari, namun juga pada sore hari. Para anak-anak sekolah akan mendapatkan makanan gratis bergizi sebanyak dua kali sehari. Kompas.com lebih menyoroti aspek implementasi langsung di lapangan dengan menampilkan aksi Wakil Presiden Gibran Rakabuming yang membagikan makanan bergizi secara langsung kepada siswa SD di SDN 03 Menteng. Kompas juga menekankan bahwa program ini berlaku dua kali sehari, yaitu siang dan sore, sehingga memperlihatkan komitmen pemerintah dalam menjamin kebutuhan gizi anak-anak sekolah. Sedangkan Tirto.id, isi dari beritanya berisikan tentang jumlah total kalori yang terkandung dalam makanan yang dibagikan kepada anak-anak tersebut. Tirto.id juga memfokuskan kepada biaya dari per porsi makanan yang dibagikan. Karena Tirto.id telah membahas mengenai biaya per porsi makanan tersebut, Tirto.id juga menyinggung mengenai sumber pendanaan program kerja tersebut

REPORT #27496891

yaitu dana CSR untuk sementara dan juga membahas sedikit mengenai RAPBD untuk tahun 2025 mengenai program kerja Makan Bergizi Gratis. Tirto.id mengambil pendekatan yang lebih analitis dengan membahas rincian jumlah kalori dalam makanan yang dibagikan serta menyoroti biaya per porsi makanan. Tirto.id juga menyinggung sumber pendanaan sementara program ini yang berasal dari dana CSR serta mengaitkannya dengan perencanaan RAPBD tahun 2025. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Kompas lebih menekankan sisi human interest dan pelaksanaan langsung di lapangan, sedangkan Tirto lebih fokus pada aspek teknis, pembiayaan, dan keberlanjutan program secara kebijakan. Program makan bergizi gratis, yang sering disebut sebagai MBG, merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas gizi anak-anak dan mendukung keberhasilan pendidikan mereka. Simulasi program Makan Bergizi Gratis sudah dimulai dari Oktober 2024 namun program Pemberian Makanan Bergizi Secara Gratis sudah dimulai pada tanggal 2 Januari 2025. Pelaksanaan program ini akan dikoordinasikan oleh Badan Gizi Nasional (BGN), sebuah lembaga yang didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024. BGN memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi di tingkat nasional, termasuk dalam mendistribusikan makanan bergizi kepada siswa di sekolah sesuai dengan jadwal pendidikan di setiap jenjang (Rangkuti, 2024). Program ini

bertujuan untuk menurunkan angka stunting, memperbaiki status gizi, serta mendukung prestasi akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah negeri. Masalah gizi dan ketahanan pangan masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan dan berbagai lembaga penelitian, masih banyak anak yang mengalami stunting, kekurangan gizi, serta kesulitan mengakses makanan sehat dan bergizi. Stunting tetaplah menjadi masalah berat yang mengancam kesehatan para masyarakat di Indonesia. Ini merupakan tantangan yang kompleks, memerlukan perhatian dan solusi yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas generasi mendatang. **49** Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6% (Rokom, 2023). Meskipun angka ini menampilkan penurunan dari 24,4% pada tahun sebelumnya, pencapaian tersebut masih dapat dikatakan jauh dari target pemerintah yang ingin menurunkan angka stunting hingga 18% pada tahun 2025. Selain itu, angka ini juga belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yang menetapkan ambang batas maksimal sebesar 20%. Lebih mengkhawatirkan, ketimpangan prevalensi stunting di berbagai daerah menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, namun juga menunjukkan bahwa adanya ketidakrataan dalam infrastruktur dan akses terhadap gizi yang memadai di Indonesia. (Putriyukti, 2025). Keadaan ini memengaruhi pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat berdampak terhadap mutu sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, Prabowo Subianto mengusung program Makan Bergizi Gratis sebagai salah satu janji kampanye dalam Pemilihan Presiden 2024. Program ini bertujuan untuk memberikan makanan sehat dan bergizi kepada anak-anak sekolah, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Dengan adanya program ini, diharapkan angka stunting dapat berkurang, prestasi akademik anak meningkat, serta

kesejahteraan keluarga terbantu karena berkurangnya beban pengeluaran untuk makanan anak di sekolah. Selain untuk meningkatkan kesehatan anak, program ini juga berpotensi memberikan dampak positif bagi sektor pertanian dan peternakan nasional. Dengan meningkatnya permintaan bahan pangan bergizi, petani dan peternak lokal dapat memperoleh manfaat ekonomi, sehingga program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi rakyat. <sup>1</sup> Pemerintah melalui Menteri Keuangan Sri Mulyani secara resmi menetapkan anggaran sebesar Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk mendukung pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis. Menurut Menteri Koordinator Bidang Pangan, alokasi dana tersebut terdiri dari Rp63,356 triliun untuk pemenuhan gizi secara nasional dan Rp7,433 triliun untuk keperluan dukungan manajemen. Dengan total anggaran tersebut, program ini ditargetkan dapat menjangkau sekitar 119,47 juta orang, termasuk anak-anak sekolah serta ibu hamil dan menyusui (Aji, 2025). Sebagai bagian dari implementasinya, program Makan Bergizi Gratis (MBG)—yang menjadi salah satu kebijakan prioritas Prabowo Subianto—telah diuji coba oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan sejak Agustus 2024. <sup>1</sup> <sup>34</sup> Direktur Eksekutif Indef, Esther Sri Astuti, menyatakan bahwa program MBG diperkirakan akan memberikan dampak positif yang terus meningkat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), seiring bertambahnya peserta dan besarnya anggaran yang dikucurkan pemerintah. <sup>1</sup> Misalnya, pada tahun 2026, dengan anggaran Rp109,7 triliun dan 30,46 juta penerima, dampak berganda terhadap PDB diprediksi mencapai Rp696,2 triliun. Angka ini diproyeksikan terus naik menjadi Rp947,4 triliun pada 2027 dan Rp14219,1 triliun pada 2028, dengan anggaran masing-masing sebesar Rp149,2 triliun untuk 41,45 juta penerima dan Rp223,8 triliun untuk 62,17 juta penerima. Pada tahun 2029, alokasi dana diperkirakan menyentuh angka Rp298,4 triliun untuk menjangkau 82,9 juta penerima, yang diprediksi akan mendorong PDB hingga Rp1895,8 triliun. (Aji, 2025) Walaupun program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki niat yang

positif dan tujuan yang mulia, sebagian masyarakat menilai bahwa program ini menimbulkan sejumlah kontroversi. Salah satu isu utama yang diperdebatkan adalah besarnya anggaran yang dibutuhkan untuk penerapan program ini secara nasional (Herawati, 2025). Awalnya, Kementerian Keuangan mengalokasikan dana sebesar Rp71 triliun. Namun, kebutuhan anggaran terus meningkat, sehingga pemerintah harus melakukan efisiensi anggaran kementerian dan lembaga negara hingga mencapai Rp306 triliun. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terkait keberlanjutan fiskal dan sumber pembiayaan yang akan digunakan. Sebagian pihak menilai bahwa pengeluaran sebesar itu bisa membebani anggaran negara dan mungkin mengorbankan alokasi untuk sektor penting lainnya, seperti infrastruktur, pendidikan, maupun layanan kesehatan. Selain itu, efektivitas dan mekanisme pelaksanaan program turut dipertanyakan, mengingat tantangan Indonesia dalam hal transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran masih cukup besar. Berbagai persoalan ini turut memperkuat perbedaan pendapat di tengah masyarakat, sehingga diperlukan analisis sentimen untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan publik terhadap kebijakan ini. (Putriyeksi, 2025). Anggaran yang diperkirakan untuk melaksanakan program tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan perhitungan, mulai dari pengurangan konversi rupiah hingga kemungkinan modifikasi skema tahapan dalam pelaksanaan program. Penurunan nilai dari Rp15.000 menjadi Rp7.500 secara langsung memengaruhi komposisi bahan pangan, distribusi, dan jumlah penerima manfaat. Penurunan harga ini dapat memaksa pemerintah untuk menyesuaikan kualitas atau kuantitas makanan yang disediakan, atau mencari sumber bahan pangan dengan biaya yang lebih rendah, yang sering kali berasal dari impor. Hal ini berpotensi membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena diperlukan tambahan subsidi untuk menutupi selisih biaya akibat lonjakan harga bahan pokok atau biaya distribusi yang tetap tinggi. Selain itu, perubahan ini juga berdampak pada penyesuaian anggaran

kementerian terkait, seperti pendidikan, kesehatan, atau perlindungan sosial, yang dapat mengurangi alokasi untuk program prioritas lainnya dalam APBN (Dwijayanti, 2024). Di sisi lain, program makan siang gratis yang berfokus pada harga murah dapat menciptakan ketergantungan pada bahan pangan impor, sehingga mengurangi permintaan terhadap hasil pertanian lokal dan menekan pendapatan petani domestik. Penekanan pada harga juga berpotensi menurunkan harga komoditas pertanian lokal, yang dapat menyebabkan kerugian bagi petani dan mengurangi minat untuk bertani. Selain itu, tingginya permintaan terhadap bahan pangan tertentu dapat mendorong eksploitasi berlebihan terhadap lahan pertanian, yang berisiko merusak kesuburan tanah dan ekosistem. Program ini juga dapat mengurangi apresiasi terhadap kualitas produk pertanian lokal, sehingga menghambat investasi dalam teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas. Ketergantungan pada pemasok besar dalam rantai distribusi dapat meminggirkan petani kecil dan menengah, memperburuk ketimpangan yang ada (Dwijayanti, 2024). Portal berita daring memainkan peran krusial dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Mereka mampu memberikan informasi dengan cepat, sehingga publik dapat dengan mudah mengakses berita dari berbagai lokasi dan waktu. Saat ini, jumlah portal berita daring di Indonesia telah meningkat secara signifikan (Katarsis, 2020). Berita-berita yang diunggah pada portal berita online juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap berita tersebut. Berita pada portal media online dapat menggiring opini masyarakat karena beberapa faktor utama. Pertama, aksesibilitas dan kecepatan penyebaran informasi membuat berita dapat dengan mudah dijangkau kapan saja, sehingga opini masyarakat dapat terbentuk dengan cepat. Peneliti memilih portal berita online Kompas.com dan juga Tirto.id karena Kompas.com adalah salah satu media utama di Indonesia yang dikenal karena pemberitaannya yang seimbang serta cenderung netral dan objektif. Tabel 1.1 Jumlah Pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis Dari Media Kompas.com dan

Tirto.id Media Jumlah Berita Makan Bergizi Gratis Kompas.com 307  
Tirto.id 131 Okezone.com 128 2 Detik.com 543 Sumber: Data Olahan  
Peneliti Dengan jangkauan yang luas, Kompas.com menyajikan berita yang mencakup berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan gaya hidup, dengan pendekatan yang informatif dan berbasis fakta. Tujuan utama mereka adalah menyediakan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga penyajian berita cenderung moderat dan tidak memihak, sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang menekankan keseimbangan dalam pemberitaan (Kompas.com, 2025). Alasan utama peneliti memilih Kompas.com sebagai media yang akan diteliti adalah karena tidak seperti media online lainnya seperti Detik.com, Kompas.com mengunggah pemberitaan Makan Bergizi Gratis dari aspek pemerintahan dimana Detik.com cenderung lebih banyak memberitakan mengenai sudut pandang masyarakat. Kompas.com juga memiliki frekuensi pemberitaan terkait Makan Bergizi Gratis yang cukup tinggi dibandingkan dengan media lainnya. Di sisi lain, Tirto.id mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam dan analitis dalam penyampaian berita. Media ini dikenal karena liputannya yang kritis terhadap kebijakan publik serta kemampuannya dalam menganalisis isu dengan pendekatan berbasis data. Tirto.id sering menggabungkan laporan investigatif dengan analisis yang didukung oleh fakta, statistik, dan kajian cara ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks suatu peristiwa serta dampaknya terhadap masyarakat. Tirto.id adalah media daring yang menyuguhkan infografik serta laporan berita yang dilengkapi dengan analisis berbasis fakta. 55 Dikelola oleh tim berpengalaman yang ahli di bidang ilmu sosial, jurnalistik, riset, dan statistik, Tirto.id mengusung prinsip jurnalisme presisi. Dalam penyajiannya, Tirto.id mengandalkan data berupa kutipan, foto, statistik, infografik, rekaman peristiwa, hingga video grafik (Indriyani, 2020) . Selain itu, mereka juga menghadirkan analisis dari ratusan media di Indonesia melalui fitur tiMeter, yang

digunakan untuk mengukur sentimen terhadap tokoh, lembaga, maupun isu yang tengah menjadi sorotan dalam laporan mendalam mereka. Tirto.id didirikan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak terlibat dalam aktivitas politik. Media ini bersikap independen dan tidak berafiliasi dengan kepentingan politik manapun. Perbedaan pendekatan antara kedua media ini mencerminkan keragaman dalam ekosistem jurnalistik di Indonesia, di mana Kompas.com berfungsi sebagai sumber berita yang menyajikan informasi secara luas dan netral, sementara Tirto.id berfokus pada analisis kritis berbasis data. Media sering kali menyajikan berita dengan sudut pandang tertentu, baik melalui pemilihan kata, kutipan sumber, maupun visual yang digunakan, yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca. Penggunaan judul yang provokatif juga berperan besar dalam membentuk opini, karena banyak pembaca yang langsung menarik kesimpulan hanya dari judul tanpa membaca keseluruhan isi berita. **36** Fenomena filter bubble dan echo chamber semakin memperkuat opini yang sudah ada dalam diri pembaca, karena algoritma media online cenderung menampilkan berita yang sesuai dengan preferensi pengguna (Fajarini, 2025). Selain itu, berita yang tidak seimbang atau memiliki bias tertentu dapat menyebabkan pemahaman yang keliru atau tidak menyeluruh terhadap suatu isu. **20** Dikarenakan hal-hal yang sudah diuraikan diatas, peneliti memilih metode Framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki karena metode tersebut cukup cocok dengan isu penelitian ini. Peneliti akan membandingkan bagaimana kedua media yaitu Kompas.com dan juga Tirto.id mengemas pemberitaan mengenai program kerja Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diadakan oleh presiden Prabowo Subianto. Peneliti akan mengambil periode pemberitaan yang bermula dari Oktober 2024 sehingga Januari 2025. Peneliti memilih periode waktu tersebut karena pada tanggal 20 Oktober 2024, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming resmi menjadi presiden dan wakil presiden negara Indonesia dan peneliti mendasarkan pada relevansi momentum politik yaitu dengan melihat periode 100

hari semenjak Prabowo Subianto resmi menjadi presiden Indonesia. Periode ini menjadi fase transisi penting di mana kebijakan-kebijakan awal, termasuk program Makan Bergizi Gratis, mulai diperkenalkan atau diuji publik. Selain itu, pemberitaan mengenai program ini kemungkinan mencapai puncaknya, sehingga memungkinkan analisis yang lebih kaya terhadap bagaimana media membingkai isu tersebut. Kompas.com yang dikenal dengan pemberitaan netral dan Tirto.id yang lebih analitis dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mengonstruksi narasi kebijakan ini. Dalam konteks ini, platform media memiliki peranan yang signifikan dalam menyebarkan pesan politik atau program kerja dan membentuk pandangan publik. Media berfungsi sebagai salah satu sarana komunikasi politik, yang dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi yang bertujuan untuk mencapai pengaruh tertentu. Media secara normatif dianggap sebagai elemen integral dalam institusi demokrasi, beriringan dengan institusi demokrasi lainnya yang juga penting, seperti partai politik, lembaga yang berhubungan dengan pemilihan umum, dan organisasi non-pemerintah (NGO). Menurut pandangan institusionalisme klasik, media memiliki peran ideal dalam sistem demokrasi dan diharapkan beroperasi sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar keberadaannya. Salah satu prinsip utama dalam demokrasi adalah pembagian kekuasaan ke dalam cabang-cabang yang berdiri secara independen, sebagaimana dijelaskan dalam konsep trias politica yang dikemukakan oleh Montesquieu, yaitu pemisahan kekuasaan menjadi tiga lembaga: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, media dipandang sebagai pengawas independen ( watchdog ) yang berperan penting dalam mengungkap penyimpangan dan tindakan korupsi, sekaligus mendorong akuntabilitas dari para pemegang 3 kekuasaan. Oleh karena itu, media diharapkan dapat bertindak sebagai kekuatan keempat dalam sistem demokrasi, yang melengkapi peran ketiga cabang pemerintahan tersebut melalui mekanisme kontrol dan keseimbangan ( check and balances ) (Ramadhan, 2022). Peneliti merujuk pada

tiga penelitian sebelumnya sebagai dasar literatur dalam penelitian ini. 7

Penelitian pertama berjudul 1 “ Framing Berita Deklarasi Kampanye

e Jokowi-Makruf dan Prabowo-Sandi pada Pilpres Tahun 2019 di Media Online 7 ,

yang membahas bagaimana media online membingkai pemberitaan kampanye kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden tersebut pada Pemilu 2019.

Penelitian ini relevan dijadikan rujukan karena memiliki konteks serupa dalam hal analisis framing pada isu politik. Penelitian kedua berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto di Media Online

, menggunakan metode yang sama yaitu model framing Pan dan

Kosicki, dengan unit analisis pemberitaan dari media Detik.com dan

Viva.co.id. Karena kesamaan metode dan topik, penelitian ini dinilai

sesuai sebagai referensi pendukung. Sementara itu, penelitian ketiga

yang digunakan berjudul “ Framing Prabowo Subianto pada Pilpres 202

4 dalam Tabloidisasi Pemberitaan di Detik.com , yang membahas bagaimana

media membingkai citra Prabowo Subianto menjelang Pemilu 2024.

Peneliti menilai bahwa pendekatan dan fokus isu dalam penelitian

tersebut cukup relevan dengan penelitian ini, sehingga layak dijadikan

sebagai penelitian terdahulu. Penelitian ini penting untuk dilakukan

karena program kerja Makan Bergizi Gratis (MBG) ini telah

menimbulkan kontroversi diantara masyarakat. Seperti dari data diatas,

program ini tidak salah jika disebut memakan biaya yang cukup signifikan. 13 14 33

1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembingkai

pesan mengenai program Makan Bergizi Gratis pada media Kompas.com

dan Tirto.id periode Oktober 2024 – Januari 2025? 13 32 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam

penelitian ini adalah mengetahui pembingkai pesan mengenai program

Makan Bergizi Gratis pada media Kompas.com dan Tirto.id periode

Oktober 2024 – Januari 2025. 57 1.4 Manfaat Penelitian Setelah penelitian

ini dilakukan, hasil yang diperoleh diharapkan untuk dapat memberi manfaat.

66 Manfaat dapat dibagi menjadi dua jenis manfaat yaitu manfaat

akademis dan manfaat praktis. 1.4.1 Manfaat Akademis Manfaat akademis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat mengembangkan teori framing khususnya dalam konteks komunikasi kebijakan publik dan menjadi referensi bagi para peneliti dalam menganalisis isu kebijakan di media. 1.4.2 Manfaat Praktis Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat serta dapat menjadi referensi kepada masyarakat dan pembaca portal berita online yang ingin melihat pbingkaian berita Makan Bergizi Gratis. 4 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Rujukan Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi Afiliasi Universitas / Instansi Metodologi, Teori, dan Konsep Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Anda 1 FRAMING BERITA DEKLARASIK AMPANYE JOKOWI - MAKRUFDAN PRABOWO- SANDI PADA PILPRES TAHUN 2019 DI MEDIA ONLINE Universitas Sebelas Maret Analisis Framing Model Zhongdan g Pan Riset yang dilakukan oleh lembaga tersebut mencapai kesimpulan bahwa enam media nasional tetap bersikap netral dalam peliputan Pilpres 2019, meskipun terdapat lebih banyak berita mengenai pasangan calon 01 dibandingkan dengan pasangan calon 02. Secara kualitatif, frekuensi pemberitaan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk menentukan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pilihan politik masyarakat. 27 Analisis konten media secara kualitatif menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan memihak kepada salah satu pasangan calon. Penelitian yang Penelitian ini tidak memiliki saran. Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dimana penelitian terdahulu menganalisis Kampanye Jokowi- Makruf dan Prabowo- Sandi dibandingkan dengan penelitian ini yang menganalisis program andalan Makan Betgizi Gratis Prabowo Subianto 5 berlangsung pada bulan Maret 2019 ini menganalisis total 1.681 berita. 2 Analisis Framing Pemberitaan ProgramMakan n Gratis Prabowo SubiantoDi Media Online Universitas Dehasen Bengkulu Analisis Framing Model Zhongdan g Pan Media

detik.com memberitakan program makan gratis yang digagas oleh Prabowo Subianto dengan nada yang cenderung mendukung. Dukungan ini tercermin dari judul berita yang digunakan, yang menonjolkan sisi positif dari inisiatif tersebut. Dalam laporannya, detik.com menampilkan informasi program dengan menggunakan sumber terpercaya dan kutipan yang memperkuat narasi dukungan terhadap kebijakan itu. Sebaliknya, VIVA.co.id menyuguhkan sudut pandang yang berbeda. Dalam pemberitaannya, penggunaan kata "halu" pada judul berita menunjukkan kritik terhadap program makan gratis tersebut. Media ini menampilkan pandangan Media VIVA.co.id sebaiknya lebih fokus pada pemenuhan unsur-unsur berita 5W+1H. Hal ini penting untuk mengembangkan jurnalisme media online yang saat ini cenderung mengutamakan kecepatan penyampaian berita, sehingga sering kali mengabaikan kedalaman realitas dari suatu peristiwa. Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dan juga periode yang berbeda. Penelitian terdahulu ini dilaksanakan pada masa kampanye Prabowo sehingga hanya mencakup pemberitaan pada saat kampanye dan sebelum beliau menjabat sebagai presiden. 6 dari narasumber yang memberikan penilaian kritis maupun yang mendukung, sehingga menggambarkan dinamika kontroversial yang menyertai program tersebut. 3 FRAMING PRABOWO SUBIANTO PADA PILPRES 2024 DALAM TABLOIDISASI PEMBERITAAN DI DETIK.COM Universitas Diponegoro P Analisis Framing Model Zhongdan g Pan Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima pembingkai yang dikategorikan dalam empat gaya penyajian berita, Terdapat beberapa poin penting mengenai Prabowo Subianto: (1) Ia terlibat dalam konflik dan diserang oleh lawan-lawan politiknya (Emosionalisasi dan Dramatisasi); (2) Prabowo Subianto memiliki hubungan dekat dengan tokoh-tokoh politik terkenal (Trivialisasi); (3) Ia dikenal sebagai sosok yang berkontribusi, terhormat, dan siap berkorban (Personalisasi dan Dramatisasi); (4) Prabowo Subianto Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

mendorong berkembangnya kajian terkait tabloidisasi berita politik di media online. Fenomena ini pun tidak banyak diteliti dalam konteks Indonesia selama lima tahun terakhir meski praktiknya masih terus berlangsung. Peneliti merekomendasikan agar dilakukan pengkajian tabloidisasi terhadap media online lainnya di Indonesia. Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti sosok Prabowo Subianto pada pemilihan presiden 2024. 7 memiliki sifat humoris dan sering berperilaku lucu (Trivialisasi); dan (5) Ia aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (Trivialisasi).

Sumber: Data Olahan Peneliti Peneliti telah menggunakan 3 penelitian terdahulu untuk menjadi acuan penelitian ini. Penelitian terdahulu pertama yang peneliti gunakan sebagai bahan tambahan literatur yakni penelitian terdahulu dengan judul “FRAMING BERITA DEKLARASI KAMPANYE JOKOWI-MAKRUF DAN PRABOWO-SANDI PADA PILPRES TAHUN 2019 DI MEDIA ONLINE yang membahas mengenai pembingkaiannya pemberitaan kampanye para capres Jokowi & Makruf dan Prabowo & Sandi pada pemilihan presiden yang diadakan pada tahun 2019 di media online Indonesia sehingga hal tersebut akan sesuai ketika dijadikan sebagai penelitian terdahulu di penelitian ini. Penelitian tersebut menganalisis dari dua media berita yaitu Kompas.com dan juga republika.com dimana penelitian tersebut menganalisis berita-berita yang berkaitan dengan kedua capres paslon 1 (Jokowi) dan juga paslon 2 (Prabowo) dan hasil dari penelitian ini adalah kedua media tersebut menerbitkan berita-berita dengan nada yang netral atau tidak berpihak kepada paslon manapun, namun intensitas pemberitaan yang diterbitkan adalah mengenai paslon nomor 1. Penelitian terdahulu kedua adalah dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu framing Zhongdang Pan dan Kosicki dengan unit analisis yang diambil dari media Detik.com dan Viva.co.id sehingga peneliti merasa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Penelitian ini menganalisis

bagaimana kedua media tersebut membingkai program Makan Bergizi Gratis dan hasilnya adalah Detik.com mendapat kesan “mendukung” program tersebut yang dapat dilihat dari headline-headline pemberitaan dimana Viva.co.id lebih kritis terhadap program tersebut. Penelitian terdahulu yang ketiga yang digunakan oleh peneliti adalah dengan judul “FRAMING PRABOWO SUBIANTO PADA PILPRES 2024 DALAM TABLODISASI PEMBERITAAN DI DETIK.COM yang membahas mengenai pemingkai pemberitaan mengenai Prabowo Subianto pada media Detik.com dan peneliti merasa bahwa metode dan subjek penelitian sudah selaras dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai penelitian yang terdahulu. **15 39 69** 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Analisis Framing Pan & Kosicki Framing adalah teknik yang digunakan untuk membentuk persepsi atau pemahaman publik terhadap suatu isu dengan menyajikan realitas secara khas, berulang, mencolok, dan mampu menarik perhatian. Teknik ini berfungsi sebagai kerangka pemikiran atau seperangkat nilai yang memengaruhi pandangan seseorang terhadap politik, kebijakan, dan wacana publik, sekaligus memberikan acuan dalam menilai sebuah peristiwa. **16 22** Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, framing dipandang sebagai pendekatan dalam menyusun dan merespons pesan. Penelitian mengenai framing umumnya menyoroti alat-alat kognitif yang dimanfaatkan untuk menyandikan informasi, menafsirkan kejadian, serta mengaitkannya dengan kebiasaan dan norma dalam praktik jurnalisme. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis framing banyak diterapkan oleh para peneliti, khususnya dalam kajian berita dan jurnalistik, untuk memahami bagaimana framing membentuk interpretasi media terhadap realitas dan dampaknya terhadap audiens. **51** Teori dan analisis framing telah menjadi pendekatan teoritis yang diterapkan dalam studi komunikasi, politik, dan gerakan sosial. Saat ini, akses terhadap media massa sangat mudah bagi siapa saja, baik dalam bentuk cetak maupun daring (Aini & Setiawan, 2021). **43** Framing menganggap bahwa media tidak hanya mempengaruhi apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, tetapi juga bagaimana cara mereka memikirkan hal tersebut. Istilah

"bagaimana" di sini merujuk pada cara masyarakat seharusnya memahami dan merenungkan isu serta wacana yang sedang berkembang. Ini tidak hanya terbatas pada isu atau wacana "apa" yang perlu dipikirkan oleh masyarakat. Konsep framing itu sendiri menunjukkan bahwa berita tidak sekadar berisi data, fakta, dan informasi yang disajikan apa adanya, melainkan juga mengandung elemen yang secara sengaja dirancang oleh jurnalis dan media untuk membentuk cara masyarakat menafsirkan dan memahami suatu isu yang disampaikan dalam berita (Butsi, 2019). Framing dapat dipahami sebagai suatu cara untuk membingkai sebuah peristiwa. Menurut penjelasan Pan dan Kosicki yang dikutip dalam Eriyanto (2018), terdapat perbedaan antara topik dan tema, di mana tema mengacu pada suatu konsep yang menggabungkan berbagai 8 makna yang berbeda menjadi satu narasi yang saling terkait.

3 5 7 8 9 10 11 12 14 15 18 19

35 Dalam analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat dimensi pendekatan struktural framing, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Eriyanto, 2018). Berikut adalah analisis mengenai empat struktur framing berdasarkan penjelasan Pan dan Kosicki: 1. Struktur sintaksis berkaitan dengan susunan elemen dalam teks berita, seperti judul, lead, sumber berita, opini dan paragraf penutup. Judul dan lead biasanya menentukan fokus utama berita, sementara sumber berita yang dikutip dapat membentuk sudut pandang tertentu terhadap suatu isu. Unsur opini merujuk pada pernyataan yang mengandung penilaian, sikap, atau pandangan subyektif yang disisipkan dalam teks berita. Opini ini dapat berasal dari jurnalis atau penulis berita. Kehadiran opini dalam berita berfungsi untuk mengarahkan cara pembaca memahami dan menilai suatu isu, sekaligus mencerminkan posisi media terhadap topik yang diberitakan. Dengan menyusun informasi dalam pola tertentu, media dapat mengarahkan pemahaman pembaca sesuai dengan perspektif yang ingin disampaikan. 2. Struktur skrip berhubungan dengan cara penyusunan berita yang

didasarkan pada elemen-elemen fundamental dari sebuah cerita, seperti apa yang terjadi (apa), siapa yang terlibat (siapa), di mana (di mana), kapan (kapan), mengapa (mengapa), dan bagaimana (bagaimana). Struktur ini berperan dalam membangun narasi yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa. Penekanan atau penghilangan suatu aspek dalam laporan berita dapat menyebabkan audiens memiliki pemahaman yang berbeda mengenai isu yang disampaikan.

3. Struktur tematik berfokus pada cara media mengorganisir ide utama dalam berita agar tampak logis dan mudah dipahami. Kohesi dan koherensi dalam teks berita memainkan peran penting dalam membentuk narasi yang konsisten. Tema utama yang diangkat oleh media dapat memperlihatkan bagaimana suatu isu dibingkai, misalnya dengan menyoroti aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya. Dengan demikian, media dapat membentuk opini publik melalui penyusunan tema yang sistematis dan selektif.

10 4. Struktur retorik mencakup penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan elemen visual untuk memperkuat framing dalam berita. Pilihan kata yang digunakan bisa memberi kesan positif atau negatif terhadap suatu isu, sedangkan penggunaan metafora, analogi, atau visualisasi seperti gambar dan grafik dapat semakin memperjelas framing yang diinginkan. Peneliti akan menggunakan metode framing Pan & Kosicki dan seluruh komponen- komponennya untuk mengetahui pembingkai pemberitaan program Makan Bergizi Gratis yang diunggah oleh media Kompas.com dan Tirto.id. 2.2.2 Jurnalisme Online Jurnalistik dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi peliputan, penulisan, dan distribusi informasi yang bersifat aktual atau berita melalui media massa. Secara umum, jurnalistik merujuk pada pemberitaan mengenai suatu peristiwa. Di sisi lain, istilah online merujuk pada kondisi konektivitas yang berkaitan dengan internet atau jaringan dunia maya (www). Dengan demikian, jurnalisme online dapat diartikan sebagai proses penyaluran informasi melalui media internet, seperti melalui situs web. Menurut James C. Foust, Jurnalisme Online memiliki

beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut: 1. **4 39** Audience Control : Pembaca memiliki kebebasan yang lebih besar dalam memilih berita yang mereka minati hanya dengan menggerakkan jari, mouse, atau kursor dan mengklik tautan judul yang diinginkan. 2. Nonlinearity : Setiap berita yang disampaikan dapat berdiri secara independen atau tidak terikat pada urutan tertentu. **4 29 62** 3. Storage and Retrieval : Informasi atau berita dapat disimpan atau diarsipkan dan diakses kembali dengan mudah. **4** 4. Unlimited Space : Menyediakan informasi yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan media lainnya. **4 50** Berbeda dengan berita yang disiarkan melalui radio atau televisi yang terbatas oleh durasi siaran, serta surat kabar yang memiliki batasan kolom atau halaman. **4** 5. Immediacy : Kesegaraan dan instan. **4 61** 6. Multimedia Capability : Dapat menyertakan teks, audio, gambar, video, serta elemen lainnya dalam berita. 7. Interactivity : Mendorong peningkatan keterlibatan pembaca melalui penyediaan kolom komentar serta fitur berbagi ke media sosial. 2.2.3 Berita adalah informasi yang mengandung data faktual dan objektif. Umumnya, berita menjelaskan berbagai peristiwa atau kejadian, sehingga penting untuk mempertimbangkan cara pengemasan berita agar mengandung nilai berita yang memadai. Dengan demikian, berita tersebut layak untuk disampaikan kepada publik. Pengemasan berita yang baik sangat penting untuk menilai kelayakan informasi yang disajikan. Semakin banyak data yang digunakan dalam penyusunan berita, semakin baik kualitasnya untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Menurut Concise Oxford English Dictionary , berita didefinisikan sebagai informasi yang menarik atau signifikan mengenai peristiwa-peristiwa terkini. Namun, apa yang dianggap menarik atau signifikan bersifat subjektif. **24** Sesuatu yang mungkin dianggap penting oleh satu individu, belum tentu memiliki arti yang sama bagi individu lainnya (Haryadi Baskoro, 2018). Dari segi etimologi, istilah "berita" berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "kejadian" atau **2** "peristiwa yang sedang berlangsung" **24** Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada

laporan mengenai peristiwa yang sedang terjadi atau baru saja terjadi. Berita dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tingkat kepentingan isi, lokasi peristiwa, sifat, dan topik yang diangkat. Sebuah berita harus memenuhi unsur-unsur tertentu, yaitu harus baru, penting, bermakna, berpengaruh, relevan dengan kehidupan masyarakat, dan menarik. Selain itu, ada pandangan yang menyatakan bahwa berita mencakup segala hal yang ingin dan perlu diketahui oleh masyarakat.

Para ahli komunikasi dan jurnalistik memberikan definisi berita berdasarkan perspektif masing-masing (Effendy, 2023). 2.2 21 3.1 Nilai Berita

Sebuah peristiwa dianggap layak untuk dilaporkan sebagai berita apabila memiliki nilai berita (News Value). Secara umum, kejadian yang dinilai memiliki nilai berita atau dianggap layak untuk diberitakan mengandung satu atau lebih unsur tertentu. Semakin banyak komponen yang terdapat dalam sebuah cerita, semakin tinggi nilai beritanya, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak pembaca. Terdapat enam jenis nilai berita yaitu sebagai berikut: 1. Besaran ( Magnitude ) berkaitan dengan dampak atau skala dari suatu peristiwa. 63 63 Semakin besar dampak yang ditimbulkan oleh suatu kejadian, semakin tinggi nilai beritanya.

Peristiwa seperti gempa bumi besar, pemutusan hubungan kerja massal, atau kebijakan pemerintah yang memengaruhi jutaan orang memiliki nilai magnitude yang tinggi karena memengaruhi banyak individu dan kelompok masyarakat. 2. Kedekatan ( Proximity ) mengacu pada kedekatan geografis atau emosional antara suatu peristiwa dengan audiens. Semakin dekat suatu peristiwa dengan pembaca, semakin besar kemungkinan berita tersebut dianggap penting. Kedekatan ini tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga bisa dalam bentuk keterikatan budaya, sosial, atau emosional. 3. Keterkenalan ( Prominence ) berhubungan dengan keterkenalan atau status individu atau institusi yang terlibat dalam suatu berita. Peristiwa yang melibatkan tokoh publik, pejabat, atau selebritas cenderung memiliki daya tarik lebih besar dibandingkan peristiwa yang melibatkan orang biasa. 4. Penting

( Significance ) mengacu pada pentingnya suatu peristiwa dalam skala yang lebih luas, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. 5. Kebaruan ( Timeliness ) menekankan pada faktor waktu, di mana berita yang lebih baru cenderung lebih menarik perhatian. Dari jenis-jenis pemberitaan yang telah diuraikan diatas, nilai berita yang paling cocok dengan jenis berita yang diangkat dipenelitian ini adalah significance. Program Makan Bergizi Gratis ini dapat dikatakan telah berdampak secara ekonomi negara dan juga secara politik. Tentunya hal-hal tersebut juga dapat memengaruhi masyarakat. Media-media berita yang telah dipilih oleh peneliti juga dapat menyebarkan berita-berita terkait kepada seluruh masyarakat Indonesia yaitu Kompas.com dan juga Tirto.id. 2.2.4 Media Berita Online Dengan kemajuan era digital, keterkaitan antara media dan teknologi menjadi semakin erat. Percepatan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap transformasi media. Untuk tetap bertahan, media dituntut untuk terus berinovasi dan bersaing dengan berbagai platform yang bermunculan, sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Salah satu inovasi yang umum dilakukan adalah penyajian informasi melalui platform digital atau media online . Media daring memiliki karakteristik unik, yaitu kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen teks, audio, dan visual, serta menawarkan layanan interaktif seperti pencarian berita terbaru atau yang telah lalu, forum diskusi, umpan balik langsung, dan fitur-fitur lainnya. Media daring mengacu pada platform yang berfungsi melalui sistem telekomunikasi dan multimedia, yang umumnya dikenal sebagai internet. Selain tersedia dalam bentuk portal situs web, media daring saat ini juga telah diimplementasikan dalam jaringan sosial seperti X, Instagram, dan Facebook, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses konten tersebut. Salah satu jenis media daring yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah berita daring.

2 Portal berita digital adalah laman atau situs web yang menyajikan berbagai macam informasi dan berita dari berbagai sektor

seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga hiburan, yang disampaikan dalam bentuk berita langsung ( hard news ) maupun berita ringan ( soft news ). <sup>2 41</sup> Menurut Romli (2018), portal berita memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. <sup>2 29 38</sup> Salah satu keunggulan utama dari portal berita daring adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam format multimedia, yang memungkinkan penyampaian berita melalui teks, audio, video, dan gambar secara bersamaan. Berita yang disajikan bersifat terkini, karena informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah setelah dipublikasikan. <sup>2 47</sup> Pembaruan informasi juga dapat dilakukan secara langsung. Selain itu, kapasitas halaman web yang besar memungkinkan penampungan artikel yang lebih panjang. Portal berita digital menawarkan fleksibilitas tinggi, karena proses unggah dan penyuntingan artikel dapat dilakukan kapan pun dan dari mana pun, tanpa bergantung pada jadwal penerbitan tertentu. Selain itu, media ini memiliki cakupan audiens yang lebih luas, mencakup seluruh wilayah yang terhubung dengan jaringan internet (Kencana, 2022). <sup>41</sup> Fitur interaktif yang tersedia berupa kolom komentar memungkinkan pembaca untuk memberikan umpan balik terhadap konten berita. Informasi yang diunggah akan disimpan dalam arsip dan dapat diakses melalui artikel atau tautan yang relevan, serta melalui fasilitas pencarian 10 (search). Selain itu, terdapat juga hyperlink yang memungkinkan keterhubungan dengan sumber- sumber lain yang relevan. <sup>2</sup> Namun, situs berita daring memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada perangkat komputer dan juga koneksi internet. Meskipun dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja, termasuk mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis, seringkali informasi yang disajikan berasal dari penyalinan dari situs lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap akurasi berita, karena fokus lebih pada kecepatan penyampaian. Secara umum, berita yang disajikan di portal media sering kali kurang tepat dibandingkan dengan berita yang diterbitkan di media cetak, terutama dalam hal penulisannya. (Kencana, 2022).

2.2.5 Media Sebagai Sarana Komunikasi Kebijakan Publik Media massa berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat melalui penyampaian informasi, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan opini publik. Di era digital, media memiliki daya pengaruh besar terhadap cara pandang dan respons masyarakat terhadap berbagai isu, sehingga berperan penting sebagai agen perubahan sosial. Dengan kecepatan penyebaran dan kemudahan akses informasi, media menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong atau memengaruhi arah kebijakan pemerintah (CN, 2024). Peran ini semakin menonjol ketika media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai isu dengan cara tertentu yang dapat membentuk persepsi kolektif masyarakat. Oleh karena itu, media massa menjadi elemen strategis dalam komunikasi kebijakan publik, karena mampu menjembatani kepentingan negara dan suara warga secara dinamis dan interaktif. Media memiliki peran strategis dalam menentukan arah prioritas kebijakan pemerintah melalui proses pembentukan opini publik (CN, 2024). Melalui pemberitaan yang konsisten, sorotan terhadap isu-isu tertentu, serta penggunaan bahasa yang persuasif, media dapat meningkatkan urgensi suatu persoalan di mata masyarakat dan pemangku kebijakan. Ketika suatu isu menjadi perhatian publik karena liputan media yang intens, pemerintah cenderung merespons dengan menyusun kebijakan atau program sebagai bentuk tanggapan terhadap tekanan opini publik. Selain memengaruhi kebijakan, media juga mendorong perubahan sosial dengan cara menyebarkan nilai-nilai dan informasi baru kepada masyarakat. Lewat berita, artikel, dan tayangan yang mudah diakses, media bisa membuka wawasan masyarakat tentang berbagai persoalan sosial, seperti ketidakadilan atau kesenjangan. Dengan begitu, masyarakat menjadi lebih sadar, kritis, dan terdorong untuk ikut menyuarakan perubahan. Media juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan saling berdiskusi. Ketika media digunakan dengan baik, ia bisa menjadi alat yang kuat untuk mendorong pemerintah membuat kebijakan

yang lebih adil dan berpihak pada kebutuhan rakyat. 2.2.6 Konstruksi Realitas Media Kehadiran media dalam praktik dan aplikasinya selalu berkaitan dengan aspek kemanusiaan. Hal ini mencakup dimensi sosial, ekonomi, politik, ideologi, psikologi, dan budaya. Karena itu, media selalu terkait dengan aspek kehidupan manusia. Dalam perkembangan budaya, media massa berperan penting sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Media juga memiliki peran besar dalam perubahan sosial dan dinamika masyarakat. Dalam sistem demokrasi modern, media massa menjadi salah satu elemen yang sangat penting. Dalam masyarakat yang sebagian besar mengandalkan media untuk mendapatkan informasi, pengaturan agenda oleh media memiliki dampak yang signifikan. Masyarakat cenderung membuat pilihan dan keputusan politik berdasarkan informasi yang mereka terima dari media. Baik secara sadar maupun tidak, pengaturan agenda media dalam konteks politik memengaruhi pola pikir dan sikap politik para pengguna media. Media massa kini menjadi sumber utama, tidak hanya bagi individu tetapi juga masyarakat luas, dalam membentuk persepsi dan gambaran tentang realitas sosial. Hal ini diperkuat oleh berbagai teori yang membahas interaksi antara media dan audiens, seperti teori Stimulus-Respon, Agenda Setting, Spiral of Silence, Cultivation, dan lainnya. Secara umum, teori-teori tersebut menegaskan bahwa ketika media memberikan perhatian pada suatu peristiwa, audiens akan menganggap peristiwa tersebut penting. Dalam kerangka ini, media tidak secara langsung menentukan apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, melainkan mengarahkan pada isu apa yang perlu dipikirkan. Selain itu, banyak teori mencoba menjelaskan hubungan antara realitas global, seperti kapitalisme, dan media. Hubungan ini memengaruhi isi media massa, baik menurut pandangan Marxis maupun non- Marxis. Sering kali, media dikuasai oleh kelompok kapitalis yang mengelolanya secara nasional maupun internasional untuk kepentingan kelompok tertentu. (Kamaruddin, 2016). 58 Media memiliki berbagai fungsi, salah

satunya sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa media beroperasi sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan ekonomi. Oleh karena itu, dalam penyajian konten, media cenderung menggunakan metode produksi yang dianggap paling menguntungkan bagi mereka. Metode produksi ini berhubungan erat dengan cara informasi dalam konten media dikonstruksi (Arifin, 2023). Apa yang ingin disampaikan oleh media, yang berasal dari lingkungan, akan mengalami proses konstruksi, sehingga informasi yang diterima publik tidak selalu mencerminkan fakta yang sebenarnya. Fenomena ini dijelaskan sebagai konsep konstruksi realitas media (Kamaruddin, 2016).

### 2.2.7 Media Sebagai Watchdog

Salah satu peran penting media dalam masyarakat demokratis adalah menjadi pengawas terhadap lembaga-lembaga yang memiliki kekuasaan besar, seperti pemerintah, perusahaan besar, dan organisasi lainnya. Media menjalankan fungsi sebagai watchdog atau "anjing penjaga", yang bertugas mengawasi agar kekuasaan tidak disalahgunakan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya. Tujuannya adalah agar para pemegang kekuasaan bertanggung jawab atas tindakan mereka. **11 30** Dalam konteks ini, media sering disebut sebagai kekuatan keempat setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Artinya, media punya peran penting untuk menjaga keseimbangan kekuasaan (checks and balances). Untuk menjalankan peran ini, media perlu menyajikan laporan investigatif yang mengungkap penyimpangan atau penyalahgunaan kekuasaan (Putra, 2016). Peran media sebagai watchdog semakin penting di negara-negara yang sedang menjalani masa transisi menuju demokrasi, seperti Indonesia. Dalam masa transisi ini, berbagai masalah serius sering terjadi, seperti korupsi yang merajalela, pelanggaran hak asasi manusia, hukum yang lemah, serta kolusi antara pengusaha dan pejabat pemerintah. Banyak lembaga yang seharusnya membantu proses demokrasi justru terlibat dalam masalah. Karena itu, media diharapkan bisa ikut mengawasi dan mengingatkan agar proses menuju demokrasi tetap

berjalan ke arah yang benar (Putra, 2016). 2.2.8 Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Program penyediaan makanan bergizi secara gratis merupakan salah satu inisiatif utama yang dijanjikan selama kampanye calon presiden nomor urut 2, Prabowo Subianto, bersama calon wakil presiden Gibran Rakabuming, dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan makanan bergizi di sekolah dan pesantren guna meningkatkan status gizi para pelajar (Sitanggang, 2024). Diharapkan, dengan adanya program ini, akan tercipta keadilan dalam akses pendidikan, di mana semua siswa berkesempatan untuk mendapatkan makanan bergizi secara gratis, sehingga dapat mendukung peningkatan konsentrasi dalam belajar tanpa memandang latar belakang ekonomi dan sosial mereka (Karomah, 2024). Menurut Prabowo Subianto, latar belakang diluncurkannya program ini adalah fakta bahwa 25% anak di Indonesia tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai setiap hari, serta untuk mengatasi masalah kelaparan tanpa membedakan status perekonomian anak di seluruh Indonesia. Dalam konteks Percepatan Penurunan Stunting (PPS), strategi nasional program ini merujuk pada kerangka penyebab masalah gizi, yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi gizi anak, penyebab utama malnutrisi, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah gizi di Indonesia (CISDI, 2024). Program Makan Bergizi Gratis bertujuan untuk meningkatkan asupan pangan dan gizi yang sesuai terhadap masyarakat Indonesia (Andin, 2025). Program ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak Indonesia. Penyebab stunting ini adalah karena kurangnya gizi yang dikonsumsi oleh anak-anak Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi dan juga kualitas makanan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 12 Studi ini meneliti cara isu penyediaan makanan bergizi secara gratis dipresentasikan oleh dua media online nasional, yaitu Kompas.com dan Tirto.id, dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Januari 2025. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep seperti

jurnalisme online, berita, media sebagai sarana komunikasi kebijakan publik, konstruksi realitas media dan juga Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

5 6

17 Dari turunan konsep-konsep yang digunakan, untuk menganalisis hal ini peneliti menerapkan teori framing dari Pan dan Kosicki yang membagi bingkai berita menjadi empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis menggambarkan cara teknis penyusunan berita, termasuk penulisan judul dan lead. Struktur skrip menjelaskan urutan peristiwa yang disajikan dalam teks berita. Struktur tematik membahas tema utama dan makna yang dibangun oleh media, sedangkan struktur retorik menganalisis elemen gaya bahasa, kutipan, dan elemen visual yang digunakan untuk memperkuat pesan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana isu program makanan bergizi gratis dibingkai oleh Kompas.com dan Tirto.id.

46 Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan kritis mengenai peran media dalam membentuk opini publik terkait kebijakan pemerintah.

26 52 13 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Salah satu elemen penting dalam suatu penelitian adalah metode dan pendekatan yang digunakan. Pendekatan ini berperan dalam menentukan prosedur yang akan diterapkan terhadap realitas di lapangan ketika peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Jenis pendekatan yang dipilih akan mempengaruhi hasil dari jawaban yang diperoleh, yang pada gilirannya akan menjadi indikator keberhasilan penelitian tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan isu yang akan diteliti, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.

23 31 Penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, dinamika sosial, serta sikap, kepercayaan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu hal (Ratnaningtyas, 2022). Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivis dalam bidang ilmu pengetahuan. Paradigma ini menegaskan bahwa realitas tidak dapat dipahami secara objektif, karena

setiap individu memiliki cara pandang atau interpretasi yang berbeda terhadap dunia.

**28** Dalam konteks penelitian, pendekatan konstruktivis menyoroti bahwa pengetahuan tidak sekadar ditemukan, melainkan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini cenderung berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perspektif subjektif, interpretasi, dan konstruksi makna yang dihasilkan oleh partisipan (Mertens, 2015). Proses interaksi antara peneliti dan partisipan menjadi sangat penting, di mana peneliti berupaya memahami konsep, pandangan, dan interpretasi partisipan terkait fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan konstruktivis juga sering mengeksplorasi konsep konstruksi sosial, di mana realitas dipahami tidak hanya sebagai hasil dari konstruksi individu, tetapi juga sebagai produk dari interaksi sosial yang melibatkan budaya, nilai, dan norma dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis dalam penelitian menekankan bahwa konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung dalam konteks sosial dan individual (Lincoln, 2016). Hal ini mendorong upaya untuk memahami realitas melalui perspektif subjektivitas dan kompleksitas dari konstruksi interpretatif para partisipan. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, interpretasi, dan konstruksi makna yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

**54** Penelitian kualitatif memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya dalam beberapa aspek. Dalam konteks ini, Williams mengidentifikasi tiga aspek utama, yaitu: (1) pandangan dasar (axioms) mengenai sifat realitas, interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, kemungkinan untuk menarik generalisasi, kemampuan untuk membangun hubungan kausal, serta peran nilai dalam penelitian. (2) ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian kualitatif (Hardani & Andriani, 2020). Pendekatan kualitatif adalah metode yang berakar pada filsafat, dirancang untuk meneliti dan mengamati kondisi

ilmiah dengan penekanan pada makna yang diberikan oleh peneliti sebagai alat. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami realitas sosial sebagaimana adanya. Selain itu, pendekatan ini bersifat naratif, memberikan jawaban yang terus berkembang. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada angka sebagai pusat dari jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif sering kali diibaratkan sebagai cerita, karena penjelasannya mengenai fenomena mirip dengan buku harian yang mendokumentasikan semua peristiwa secara terbuka. **45** Metode ini sangat berguna untuk mempelajari kehidupan dan perilaku masyarakat, fungsi organisasi, sejarah, gerakan sosial, serta hubungan kekerabatan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan mengamati kondisi ilmiah dengan tujuan memahami realitas sosial yang ada di dunia. Pendekatan ini juga sering diibaratkan sebagai penelitian yang bersifat naratif, karena berfungsi untuk menceritakan suatu fenomena.

### 3.2 Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu. Dalam penelitian, ada empat elemen utama yang penting: pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan kegunaan. Metode ini sangat penting karena membantu proses pencarian, pengembangan, dan pengujian pengetahuan secara sistematis. Oleh karena itu, pemilihan metode harus sesuai dengan topik yang diteliti. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode konstruktif karena fokus pada interpretasi data di lapangan, serta melihat realitas sosial sebagai hal yang menyeluruh, kompleks, dinamis, bermakna, dan saling berkaitan. **67** Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan analisis framing. Analisis framing termasuk dalam kategori penelitian konstruksionis, yang berarti bahwa metode ini digunakan untuk memahami bagaimana media membangun realitas dan bagaimana berita dipersepsikan serta dibentuk oleh media. Framing merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap perspektif

yang diambil oleh wartawan dalam proses penulisan dan pemilihan berita (Sobur, 2018). Dalam paradigma ini, realitas sosial tidak dianggap sebagai sesuatu yang alami, melainkan hasil dari konstruksi. Karena itu, analisis difokuskan pada bagaimana realitas atau peristiwa dibentuk dan cara-cara yang digunakan untuk membangunnya. 14 Dalam penerapan metode analisis ini, peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap unit analisis dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu, unit analisis tersebut akan dianalisis melalui pendekatan wacana dan framing terkait pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis Prabowo di dua situs pemberitaan yaitu Kompas.com dan juga Tirto.id.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada entitas yang menjadi fokus penelitian dan dapat berupa kelompok, individu, atau objek yang menjadi subjek kajian. Penentuan unit analisis dalam suatu penelitian sangat penting, karena hal ini akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Morissan (2017) menjelaskan bahwa unit analisis mencakup semua elemen yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai analisis keseluruhan unit tersebut. 44 Unit analisis dapat terdiri dari individu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam konteks aktivitas individu maupun kelompok, yang semuanya berfungsi sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang diambil untuk penelitian ini adalah pemberitaan mengenai program andalan Prabowo Subianto Makan Bergizi Gratis yang diunggah oleh media Kompas.com dan juga Tirto.id dengan periode waktu Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025. Unit analisis dipilih menjadi tiga bagian kategorisasi. Yang pertama adalah pra pelaksanaan program MBG, pelaksanaan dan juga tindak lanjut dari pelaksanaan program. Pemberitaan pada bulan November dan Desember mayoritas menggunakan kata kunci “Makan Siang Gratis dan mayoritas merupakan pemberitaan mengenai uji coba program tersebut sehingga ini relevan dengan keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan kata kunci Makan Bergizi Gratis. Media yang digunakan dalam penelitian ini pun dapat dikaitkan dengan konsep

Media Sebagai Watchdog karena Kompas.com dan Tirto.id juga berfungsi untuk mengawal program unggulan dan yang dijanjikan oleh sang presiden. Adapun rincian pemberitaan yang digunakan sebagai unit analisis penelitian ini: Tabel 3.1 Unit Analisis No. Kompas.com Tirto.id Periode 1 Gibran Bagikan Makan Bergizi Gratis di SDN 03 Menteng, Ada Tambahan Susu Kotak Gibran Tinjau Simulasi Makan Bergizi Gratis dengan Pemprov DKI 22 Oktober 2024 2 Prabowo Persilakan Anak Buah Mundur Jika Tak Dukung Program Makan Bergizi Pesan Prabowo ke Kabinet Tak Dukung Makan Bergizi Gratis: Keluar 24 Oktober 2024 3 Survei Indikator: 77,6% Responden Dukung Program Makan Gratis Survei Indikator: 77,6% Masyarakat Dukung Program Makan Gratis 27 Oktober 2024 4 Program Makan Bergizi Gratis Dimulai, 190 Dapur Beroperasi di 26 Provinsi Program Makan Bergizi Gratis Dimulai, Menuju Generasi Emas 2045 5 Januari 2025 5 BGN Sebut Anggaran Makan Bergizi Gratis Rp 1,2 Triliun Per Hari, Zulkifi: Rp 71 Triliun Sampai Juni 2025 Zulhas Sebut Anggaran Program MBG Bisa Tembus Rp420 T Setahun 8 Januari 2025 6 Buka Lapangan Pekerjaan, Program Makan Bergizi Gratis Disambut Warga Semarang Pelaku Kuliner Lokal Bersyukur Terlibat di Makan Bergizi Gratis 8 Januari 2025 7 Luhut Klaim Rp 9 Miliar Berputar di Tiap Desa karena Program Makan Bergizi Gratis Luhut Klaim MBG Dongkrak Ekonomi Desa & Buat Anak- Anak Bahagia 9 Januari 2025 8 Tak Semua Pelajar Kebagian Makan Gratis, Menko PMK: Kita Negara Besar, Bertahap Ya... Pratikno Akui Penyaluran Makan Bergizi Gratis Belum Merata 14 Januari 2025 9 Pemerintah dan DPR Bahas Tambahan Anggaran Program Makan Bergizi 2025 BGN Akui Anggaran MBG Masih Kurang, meski Jadi Program Andalan 21 Januari 2025 10 BGN Butuh Tambahan Anggaran Rp 100 Triliun untuk Makan Bergizi Gratis, Ini Kata Sri Mulyani Pemangkasan Anggaran Rp306 T Salah Satunya untuk Membiayai MBG 25 Januari 2025 Sumber: Data Olahan Peneliti 15 3.4 Teknik Pengumpulan Data Tahapan pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian yang

bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan (Sugiyono, 2017). **23 64** Dalam penelitian kualitatif, proses ini dilakukan dalam konteks yang alami atau "natural setting". Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi, dengan menganalisis catatan dari peristiwa yang telah terjadi atau yang baru saja berlangsung, serta memanfaatkan berbagai jenis dokumen seperti tulisan, biografi, peraturan, dan kebijakan. **12 65** Data akan dikumpulkan dari dua kategori sumber, yaitu data primer dan data sekunder: **3.4 1 Data Primer** Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, di mana peneliti memperoleh data melalui alat-alat yang telah ditentukan sebelumnya (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan diterapkan untuk mengumpulkan data primer. Dokumentasi yang dimaksud mencakup dokumen yang menyimpan informasi yang autentik dan sah, atau hasil yang diperoleh langsung dari sumbernya, guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui metode dokumentasi dari pemberitaan media Kompas.com dan juga Tirto.id. **3.4 68 2 Data Sekunder** Data sekunder adalah jenis data kedua yang digunakan oleh peneliti. Data ini diperoleh dan diteliti oleh pihak ketiga yang telah mengolah hasil survei di lapangan. Sumber data sekunder dapat berupa data internal, yaitu informasi yang berasal dari dalam organisasi yang diteliti, atau data eksternal, seperti artikel atau informasi lain yang berada di luar organisasi (Creswell, 2018). **3.5 Metode Pengujian Data** Memverifikasi keabsahan data adalah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh oleh peneliti. Keabsahan data berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan. **42** Sugiyono (2017) mengemukakan beberapa aspek keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif, yang mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini,

peneliti akan lebih menekankan pada uji kredibilitas.: 1. Uji Transferabilitas: Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif menekankan pentingnya kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi sosial oleh peneliti lain. Apabila hasil penelitian dapat dipahami dan diimplementasikan oleh peneliti di situasi yang berbeda, maka penelitian tersebut dianggap memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi. Tingkat di mana temuan dapat diterapkan pada konteks lain bergantung pada deskripsi mendalam yang disediakan oleh evaluator. Tanggung jawab evaluator adalah memberikan rincian yang cukup agar orang lain dapat menilai sejauh mana temuan tersebut dapat dipindahkan (Patton, 2015). 2. Uji Dependabilitas: Uji dependabilitas melibatkan evaluasi atau pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian. Proses evaluasi ini dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai metodologi penelitian, seperti pembimbing. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan menunjukkan konsistensi. **60** Dengan kata lain, jika penelitian ini diulang, hasil yang diperoleh seharusnya serupa. Keandalan meningkat melalui pengumpulan data yang sistematis, dokumentasi yang teliti, dan jejak keputusan yang terdokumentasi dengan jelas yang menunjukkan bagaimana interpretasi dicapai (Patton, 2015). 3.6 Metode Analisis Data Analisis data memainkan peran yang sangat krusial dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, serta untuk menemukan hubungan dan konsep yang ada di dalamnya. Menurut Susan Stainback, yang dikutip oleh Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena melalui proses ini, peneliti dapat menggali dan memahami interaksi antar elemen data, yang pada gilirannya dapat membantu menghasilkan hipotesis yang layak untuk dikembangkan dan diuji lebih lanjut. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bogdan, yang dikutip dalam Sugiyono (2017), yang menganggap analisis data

sebagai suatu proses yang mengorganisasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengorganisir informasi, tetapi juga untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyampaikan temuan penelitian kepada pihak lain, baik dalam bentuk laporan penelitian atau publikasi ilmiah. Selain itu, analisis data juga membantu peneliti untuk melihat pola-pola yang mungkin tidak langsung terlihat, serta memungkinkan mereka untuk membuat hubungan antar konsep yang pada awalnya tampak terpisah. Melalui analisis yang mendalam, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai dimensi dari fenomena yang diteliti dan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, analisis data bukan hanya menjadi alat untuk merangkum informasi, tetapi juga sebagai langkah penting untuk mengembangkan teori, memperkuat argumen, dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada. Sebagai tambahan, analisis yang 16 dilakukan secara sistematis dan transparan akan meningkatkan validitas temuan penelitian, yang akhirnya akan memperkaya hasil penelitian secara keseluruhan.. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, termasuk rekaman video atau audio. 48 Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi, dipilih mana yang relevan untuk dianalisis, dan dianalisis menggunakan metode analisis data yang sesuai. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain (Elfrianto, 2022). 3 9 25 56 Tabel 3.2 Kerangka Framing Pan & Kosicki STRUKTUR PERANGKAT FRAMING UNIT YANG DIAMATI SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta 1. 3 6 19 25 28 37 59 Skema berita Head, lead, latar belakang, sumber pernyataan, penutup SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta 2. 3 6 19 25 37 Kelengkapan berita 5W + 1 H TEMATIK Cara wartawan menulis fakta 3. 3 6 22 25 28 37 Detail 4. 3 22 25 28 37 Maksud kalimat, hubungan 5. 3 25 Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti Pragraf, proposi kalimat, hubungan antar kalimat RETRORIS Cara

wartawan menekankan fakta 7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora Kata, idiom, gambar, grafik Sumber: Sobur, 2018 3.7 Keterbatasan Penelitian Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan untuk kajian lebih lanjut. Pertama, unit analisis dalam penelitian ini terbatas pada pemberitaan yang menggunakan kata kunci “Makan Bergizi Gratis di dua media daring, yakni Kompas.com dan Tirto.id. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian tidak mampu mencakup pemberitaan lain yang mungkin menggunakan istilah berbeda untuk merujuk pada program yang sama, seperti “makanan gratis untuk siswa”, “program makan siang gratis”, atau variasi lainnya. Hal ini berpotensi mengurangi kelengkapan data dan melewatkan sudut pandang pemberitaan dari artikel yang menggunakan terminologi alternatif. Kedua, fokus pada dua media saja juga membatasi representasi keberagaman perspektif media dalam membingkai program ini. Media lain, baik nasional maupun lokal, mungkin memiliki framing berbeda yang dapat memperkaya pemahaman atas wacana publik terkait program “Makan Bergizi Gratis”. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan secara luas terhadap seluruh media di Indonesia.

3 5 6 7 8 9 10 11 12 15 16 17 18 20 22 26 27 30 40

Ketiga, metode analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, yang menitikberatkan pada empat struktur teks, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Meskipun model ini memberikan kerangka sistematis dalam menganalisis teks berita, metode ini memiliki keterbatasan karena hanya fokus pada struktur wacana dalam teks tanpa mempertimbangkan konteks produksi berita, ideologi media, atau reaksi audiens terhadap pemberitaan. Dengan demikian, interpretasi terhadap makna yang dibentuk oleh media menjadi terbatas pada aspek struktural teks semata. 17

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pembingkai pesan mengenai program Makan Bergizi Gratis pada media Kompas.com dan Tirto.id periode Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025. Peneliti telah menggunakan 10

artikel pemberitaan dari masing-masing media yang mengangkut pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis yang menjadi program unggulan presiden Prabowo Subianto. Periode yang ditentukan oleh peneliti mencerminkan 100 hari pertama semenjak Prabowo Subianto resmi menjadi presiden negara Indonesia. Pemilihan artikel ditentukan oleh peneliti adalah dengan melihat pemberitaan yang diunggah sesuai periode dan melihat sebelum, saat sedang dan setelah program ini berjalan. **8 16 53** Peneliti telah menggunakan metode analisis framing model Pan dan Kosicki untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dengan menggunakan analisis framing ini, peneliti dapat melihat bagaimana para media Kompas.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis. Artikel berita dianalisis dengan struktur sintaksi, skrip, tematik dan juga retorik. Peneliti menemukan temuan pada penelitian ini. Ditemukan bahwa kedua media tersebut memiliki cara framing yang berbeda dalam menyampaikan isu yang sama. Kompas.com cenderung menonjolkan aspek keberhasilan dan implementasi langsung program MBG, Sementara itu, Tirto.id membingkai program ini secara lebih analitis, dengan menyoroti isu anggaran, sumber pendanaan, serta keberlanjutan program melalui pendekatan data. Selain itu, peneliti juga menemukan temuan yang menarik dimana peneliti menemukan bahwa Tirto.id yang terkenal menggunakan infografik, statistik, rekaman peristiwa, hingga video grafik tidak menggunakan hal-hal tersebut dalam pemberitaan program Makan Bergizi Gratis. Ia hanya menggunakan foto dokumentasi pada pemberitaannya. Dalam struktur sintaksis, perbedaan utama yang dapat diamati adalah bahwa Kompas.com tidak mencantumkan subjudul, sedangkan Tirto.id menyertakan subjudul dalam artikelnya. Subjudul memiliki peran penting dalam menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan informasi tambahan yang melengkapi judul utama. Judul-judul yang ditampilkan Kompas.com cenderung bersifat netral dan informatif tanpa menunjukkan sikap kritis terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Misalnya, judul seperti “BGN Sebut Anggaran Makan Bergizi Gratis Rp 1,2 Triliun Per

Hari, Zulkifli: Rp 71 Trilliun Sampai Juni 2025 hanya menyampaikan fakta tanpa menggiring opini atau menyentuh dampak yang lebih luas. Sebaliknya, Tirto.id menampilkan judul seperti “Zulhas Sebut Anggaran Program MBG Bisa Tembus Rp 420 T Setahun yang lebih menekankan pada besarnya beban anggaran negara. Selain itu, Tirto.id memperkuat penyampaian informasi tersebut dengan menyertakan subjudul yang memberikan konteks tambahan terkait estimasi anggaran program. Dalam aspek tematik, baik Kompas.com maupun Tirto.id sama-sama menyajikan narasi yang bersifat netral dan informatif. Meski demikian, Tirto.id terlihat lebih menekankan pada penyediaan informasi yang lebih komprehensif bagi pembacanya. Hal ini tampak dalam salah satu berita berjudul “Survei Indikator: 77,6% Masyarakat Dukung Program Makan Gratis”, di mana Tirto.id tidak hanya menyampaikan hasil survei, tetapi juga menjelaskan lokasi pelaksanaan survei serta menggarisbawahi dampak dari temuan tersebut—yakni potensi peningkatan kepercayaan publik terhadap Presiden Prabowo. Dalam struktur retorik, Kompas.com tidak terlihat menggunakan ungkapan idiomatik dalam pemberitaannya mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, Kompas.com cenderung menampilkan foto-foto para pejabat negara dalam artikelnya. Sebaliknya, Tirto.id justru memasukkan idiom dalam salah satu artikelnya yang berjudul “Pesan Prabowo ke Kabinet Tak Dukung Makan Bergizi Gratis: Keluar”, di mana penulis menggunakan kata “mukjizat” untuk menggambarkan respons presiden terhadap pejabat yang tidak mendukung program tersebut. Penggunaan idiom “mukjizat” dimaksudkan untuk menekankan bahwa pelaksanaan program MBG bersifat masif dan kompleks secara nasional, sehingga pelaksanaannya membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari seluruh elemen pemerintah. Selain itu, berbeda dari Kompas.com, Tirto.id lebih sering menampilkan gambar-gambar penerima manfaat program dalam artikelnya. Kedua media menunjukkan bagaimana realitas dibentuk, sehingga mendukung gagasan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial melalui proses

seleksi dan penekanan tertentu. Temuan ini selaras dengan konsep dasar framing dan konstruksi realitas dalam media, serta memperkuat peran media sebagai watchdog yang berfungsi baik sebagai penyampai informasi maupun pengawas kebijakan publik. 5.2 Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang membahas mengenai pbingkaian program Makan Bergizi Gratis yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Tirto.id, peneliti sudah menemukan beberapa perbedaan pbingkaian. Namun, program Makan Bergizi Gratis masih berjalan maka akan menarik jika ada penelitian lanjutan. Berikut adalah saran yang peneliti dapat berikan untuk penelitian kedepannya: 5.2.1 Saran Akademis Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi media atau menambah ragam perspektif dari berbagai aspek agar diperoleh pemahaman yang lebih mengenai 18 Program Makan Bergizi Gratis. Selain itu, pendekatan metode analisis resepsi juga bisa digunakan agar mendapatkan perspektif tambahan dari audiens tentang bagaimana framing berita memengaruhi opini publik. 5.2.2 Saran Praktis Masyarakat Indonesia sebagai konsumen informasi diharapkan dapat lebih kritis dalam mengakses berita dan tidak hanya terpaku pada satu sumber media. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh pandangan yang lebih seimbang. 19



REPORT #27496891

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.93%</b> id.scribd.com	● ●
	<a href="https://id.scribd.com/document/828293631/Makan-Bergizi-Gratis-di-Era-Prabow..">https://id.scribd.com/document/828293631/Makan-Bergizi-Gratis-di-Era-Prabow..</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.14%</b> journals.upi-yai.ac.id	●
	<a href="https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/150..">https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/150..</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.06%</b> digilib.unila.ac.id	●
	<a href="http://digilib.unila.ac.id/67067/2/Fenty%20Novianti%20-1746031005-%20Tanpa...">http://digilib.unila.ac.id/67067/2/Fenty%20Novianti%20-1746031005-%20Tanpa...</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.94%</b> nuansa.co	●
	<a href="https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/">https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.93%</b> media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/328829-jurnalisme-damai-dalam-p..">https://media.neliti.com/media/publications/328829-jurnalisme-damai-dalam-p..</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.86%</b> repository.umy.ac.id	●
	<a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22919/5%20BAB%20...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22919/5%20BAB%20...</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.83%</b> repository.uinsaizu.ac.id	●
	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/30175/2/Sita%20Ning%20Ratri_Analisis%20Fra...">https://repository.uinsaizu.ac.id/30175/2/Sita%20Ning%20Ratri_Analisis%20Fra...</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.77%</b> repository.uinsu.ac.id	●
	<a href="http://repository.uinsu.ac.id/15243/1/Skripsi-Fitri%20Rezka.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/15243/1/Skripsi-Fitri%20Rezka.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.76%</b> repository.uin-suska.ac.id	●
	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id/15411/7/7.%20BAB%20II_2018124KOM.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/15411/7/7.%20BAB%20II_2018124KOM.pdf</a>	



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE		
10. 0.75%	ulilalbabinstitute.id <a href="https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/3696/2989/7576">https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/3696/2989/7576</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.74%	digilib.uinsa.ac.id <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/51650/2/Roisatul%20Amanah_B75218081.pdf">http://digilib.uinsa.ac.id/51650/2/Roisatul%20Amanah_B75218081.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.71%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.68%	repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/15739/2/BAB%201.pdf">https://repository.unja.ac.id/15739/2/BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.65%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/22851/2/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/22851/2/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.62%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7930/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7930/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.61%	repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/20214/7/7.%20BAB%20II.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/20214/7/7.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.61%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/38116/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI...">https://repository.uin-suska.ac.id/38116/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.59%	repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/21141/1/ZALFA%20HAROSTA_PEMBERITAAN%2..">https://repository.uinsaizu.ac.id/21141/1/ZALFA%20HAROSTA_PEMBERITAAN%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.55%	ejurnal.esaunggul.ac.id <a href="https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/807/740">https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/download/807/740</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.53%	etheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id/21006/1/SKRIPSI%20E-TEKNOLOGI%20YUDHA.pdf">https://etheses.iainponorogo.ac.id/21006/1/SKRIPSI%20E-TEKNOLOGI%20YUDHA.pdf</a>	●



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.52%</b> repository.uir.ac.id <a href="https://repository.uir.ac.id/13676/1/146210143.pdf">https://repository.uir.ac.id/13676/1/146210143.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.48%</b> e-jurnal.lppmunsera.org <a href="https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/2296/138...">https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/2296/138...</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.48%</b> eprints.machung.ac.id <a href="http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Proposal_Pe...">http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Proposal_Pe...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.47%</b> journal.universitaspahlawan.ac.id <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/138...">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/138...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.47%</b> pdfs.semanticscholar.org <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/df49/b99832c5de5b2764c12270e53a935b2a9f...">https://pdfs.semanticscholar.org/df49/b99832c5de5b2764c12270e53a935b2a9f...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.46%</b> eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0091/G.331.18.0091-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0091/G.331.18.0091-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.44%</b> jurnalintelektiva.com <a href="https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/15/7/">https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/15/7/</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.43%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/3015/3/BAB%20III%20.pdf">https://eprints.umm.ac.id/3015/3/BAB%20III%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.43%</b> eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/8679/3/BAB%202%20.pdf">https://eprints.umm.ac.id/8679/3/BAB%202%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.42%</b> journal.uinsgd.ac.id <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.35%</b> www.gramedia.com <a href="https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/?srsltid=AfmBOoqs8hU...">https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/?srsltid=AfmBOoqs8hU...</a>	●



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE		
32. 0.34%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/A11A/2017/A.131.17.0025/A.131.17.0025-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/A11A/2017/A.131.17.0025/A.131.17.0025-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.33%	digilib.esaunggul.ac.id <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.33%	jurnal.stkip-majenang.ac.id <a href="https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/download/134/86/54..">https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/download/134/86/54..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.31%	journal.lspr.edu <a href="https://journal.lspr.edu/index.php/commentate/article/download/722/302/2358">https://journal.lspr.edu/index.php/commentate/article/download/722/302/2358</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.29%	jurnal.ittc.web.id <a href="https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/2669">https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/2669</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.28%	digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/64612/3/Bab%201.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/64612/3/Bab%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.28%	lib-fisib.unpak.ac.id <a href="https://lib-fisib.unpak.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1143&amp;bid=15899">https://lib-fisib.unpak.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=1143&amp;bid=15899</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.28%	kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/15157/3/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/15157/3/BAB_II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.27%	repository.radenfatah.ac.id <a href="http://repository.radenfatah.ac.id/39826/">http://repository.radenfatah.ac.id/39826/</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.26%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65758/1/04.%20SYU..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65758/1/04.%20SYU..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.26%	journal.walisongo.ac.id <a href="https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/9..">https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/9..</a>	●



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE		
43.	0.23% eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0134/G.331.15.0134-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0134/G.331.15.0134-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.23% eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/7579/4/BAB%20III.pdf">https://eprints.umm.ac.id/7579/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.23% eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/8901/47/BAB%20III.pdf">https://eprints.umm.ac.id/8901/47/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.21% repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/30789/">https://repository.uinsaizu.ac.id/30789/</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.21% ettheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://ettheses.iainponorogo.ac.id/31592/1/ETHESES%20ZAKI%20FIKS.pdf">https://ettheses.iainponorogo.ac.id/31592/1/ETHESES%20ZAKI%20FIKS.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.2% mindthegraph.com <a href="https://mindthegraph.com/blog/id/pendekatan-penelitian-yang-paling-cocok-u...">https://mindthegraph.com/blog/id/pendekatan-penelitian-yang-paling-cocok-u...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.2% www.setneg.go.id <a href="https://www.setneg.go.id/baca/index/gizi_seimbang_untuk_masa_depan_prog...">https://www.setneg.go.id/baca/index/gizi_seimbang_untuk_masa_depan_prog...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.2% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/9194/1/Diktat%20Jurnalistik%20revisi.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/9194/1/Diktat%20Jurnalistik%20revisi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.19% download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461864&amp;val=133..">https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461864&amp;val=133..</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.19% ettheses.iainkediri.ac.id <a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/674/4/932109114-bab3.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/674/4/932109114-bab3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.18% repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=36269&amp;bid=11011">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=36269&amp;bid=11011</a>	●



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE		
54.	0.18% jcomm.unram.ac.id <a href="https://jcomm.unram.ac.id/index.php/jcomm/article/view/224/133">https://jcomm.unram.ac.id/index.php/jcomm/article/view/224/133</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.18% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76053/1/AHMAD%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76053/1/AHMAD%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.17% jurnal.ahmar.id <a href="https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/download/1096/700/">https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/download/1096/700/</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.15% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/192063-ID-diksi-dalam-judul-judul...">https://media.neliti.com/media/publications/192063-ID-diksi-dalam-judul-judul...</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.15% marketz.id <a href="https://marketz.id/jenis-jenis-website/">https://marketz.id/jenis-jenis-website/</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.14% repository.unj.ac.id <a href="http://repository.unj.ac.id/2630/3/BAB%20II%20.pdf">http://repository.unj.ac.id/2630/3/BAB%20II%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.14% repository-penerbitlitnus.co.id <a href="https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...">https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.14% kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/17811/7/BAB_I.pdf">https://kc.umn.ac.id/17811/7/BAB_I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.14% eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/7739/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/7739/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.13% repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..">https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.13% humaniora.uin-malang.ac.id <a href="https://humaniora.uin-malang.ac.id/component/content/article/106-artikel/558...">https://humaniora.uin-malang.ac.id/component/content/article/106-artikel/558...</a>	●



REPORT #27496891

INTERNET SOURCE

65. **0.12%** jayapanguspress.penerbit.org

<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/1259...>



INTERNET SOURCE

66. **0.11%** library.binus.ac.id

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab1/2014-2-01352-MC%20Bab100...>



INTERNET SOURCE

67. **0.11%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9367/>



INTERNET SOURCE

68. **0.1%** repository.uinsaizu.ac.id

[https://repository.uinsaizu.ac.id/9457/2/TAHRIFUDIN\\_ANALISIS%20FRAMING%2...](https://repository.uinsaizu.ac.id/9457/2/TAHRIFUDIN_ANALISIS%20FRAMING%2...)



INTERNET SOURCE

69. **0.03%** kc.umn.ac.id

[https://kc.umn.ac.id/id/eprint/11291/49/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/id/eprint/11291/49/BAB_II.pdf)



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.15%** repository.uinsaizu.ac.id

[https://repository.uinsaizu.ac.id/30175/2/Sita%20Ning%20Ratri\\_Analisis%20Fra...](https://repository.uinsaizu.ac.id/30175/2/Sita%20Ning%20Ratri_Analisis%20Fra...)

INTERNET SOURCE

2. **0.04%** journal.universitaspahlawan.ac.id

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/138...>